



OUR APPROACH IN ACTION

PRISMA bekerja dengan mitra untuk menanggulangi wabah *hog cholera* di Nusa Tenggara Timur

Peta jalan berjangka waktu 5 tahun dengan 5 tujuan utama

9 langkah strategis untuk mencegah dan memberantas *hog cholera*

PENCAPAIAN HINGGA DESEMBER 2018



**PRISMA**

Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through Support for Markets in Agriculture



Australian Government



Pada pertengahan tahun 2017, wabah hog cholera menyerang ternak babi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Sekitar 10.000 ekor babi mati di tingkat peternak dan pembiak, dengan estimasi kerugian tak kurang dari Rp 25 miliar.

Penyebab utama wabah ini ialah praktik peternakan babi tradisional, terutama di wilayah pedesaan. Cara tersebut kurang memperhatikan pemeliharaan dan kebersihan kandang, kualitas pakan, serta minimnya pemberian obat dan vaksin. Akibatnya tingkat penularan penyakit pada babi menjadi tinggi dan daya tahan serta produktivitas babi menjadi rendah.

PRISMA bermitra dengan pemerintah, perusahaan swasta, serta akademisi menyusun dan mengambil langkah strategis untuk menanggulangi wabah hog cholera. Antara lain melalui pengambilan sampel untuk mencari tahu penyebab wabah, pengadaan vaksin, pemberlakuan kebijakan, serta penyusunan strategi pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit tersebut.

Ada 9 strategi yang ditekankan dalam Peta Jalan Hog Cholera yang diluncurkan pada April 2018 tersebut. Yakni, pengumpulan dan pengolahan data, vaksinasi massal, peningkatan tindakan bio-security di peternakan babi, pengawasan dan pengendalian lalu lintas ternak babi hidup dan produknya, serta peningkatan kualitas ternak babi bibit dan manajemen perbibitan. Langkah berikutnya adalah peningkatan manajemen gizi, kesehatan, dan penyakit pada ternak babi, penguatan kelembagaan dan sumber daya manusia, pengembangan pangkalan data peternakan babi di NTT, serta pemantauan, evaluasi, dan penghimpunan pembelajaran pelaksanaan peta jalan ini.

Peta jalan berjangka waktu 5 tahun itu dimaksudkan untuk mencapai 5 tujuan, yakni meningkatkan populasi babi, mengurangi risiko penularan penyakit, meningkatkan pendapatan masyarakat dari peternakan babi, meningkatkan perdagangan babi di level domestik maupun ekspor, dan meningkatkan pendapatan daerah.

Produksi babi yang sempat terjun bebas akibat wabah diharapkan dapat tumbuh kembali seiring pelaksanaan langkah strategis oleh para pemangku kepentingan. Sehingga, NTT kembali menjadi salah satu “lumbung babi” Indonesia, serta para peternaknya mendapatkan peningkatan pendapatan dan penghidupan yang lebih baik.